

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesejahteraan sosial di Indonesia menentukan suatu kemajuan sebuah negara. Negara Indonesia ini banyak masalah-masalah yang menghambat perkembangan, salah satunya adalah masih banyaknya jumlah lansia yang terlantar di Indonesia. Perkembangan Penduduk Lanjut Usia (lansia) di Indonesia dari tahun ke tahun jumlahnya cenderung meningkat. Lansia yang dimaksud adalah seseorang yang memiliki usia di atas 60 tahun.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah lanjut usia (lansia) di Indonesia pada tahun 2005 berjumlah 15.814.511 jiwa dan tahun 2006 jumlah lansia menjadi 19 juta orang. Tahun 2010, jumlah lanjut usia di Indonesia yaitu 18,1 juta jiwa pada tahun 2011 sebesar 23,5 juta jiwa, pada tahun 2012 menjadi 22,3 juta jiwa, dan, di tahun 2013 menurun menjadi menjadi 20,4 juta jiwa. Pada tahun 2014, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menjadi 18,781 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2025, jumlahnya akan mencapai 36 juta jiwa. Hal tersebut dapat disimpulkan jumlah lansia di Indonesia dari setiap tahun mengalami penurunan yang secara menyeluruh, tetapi masih diperkirakan ditahun 2025 meningkat menjadi 36 jiwa.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS: 2014) Jawa Tengah menduduki tingkat kedua lansia terbanyak setelah DIY. Provinsi dengan proporsi lansia tertinggi di Indonesia adalah Yogyakarta yaitu 13.20%, disusul dengan Jawa Tengah (11.11%), kemudian Jawa Timur (10.96%).

Data tersebut menunjukkan bahwa Jawa Tengah merupakan provinsi yang masih mengalami jumlah populasi lansia yang cukup banyak.

Lansia merupakan proses yang alami dan pasti dilalui oleh orang-orang yang beruntung yang dikaruniai usia panjang. Lansia yang dimaksud adalah seseorang yang memiliki usia di atas 60 tahun. Menjadi tua bukanlah merupakan malapetaka atau *retirement shock* bila sejak dini telah dilakukan persiapan untuk menghadapinya, setelah orang memasuki masa lansia ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan jiwa lansia, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan manusia menjadi lansia hendaklah disikapi secara bijak sehingga lansia dapat menikmati hari tua mereka dengan bahagia. Penting perlunya peranan keluarga lansia, masyarakat dan pemerintah sebagai mobilisator pembangunan yang diarahkan kepada peningkatan kesejahteraan lansia guna mengimbangi lonjakan penduduk pada usia lanjut. Hal ini perlu di implementasikan dengan melalui partisipasi baik keluarga lansia, masyarakat dan pemerintah.

Lansia sangat rentan pada kondisi Psikososial yang tidak memadai akibat kemunduran fisik, psikologis maupun sosial yang dialami, secara biologis masa usia lanjut mengalami penuaan. Kondisi psikososial menurut Hall dan Lindzey dalam Desmita (2013:42) adalah “tahap-tahap kehidupan seseorang dari lahir sampai mati dibentuk oleh pengaruh sosial, yang berinteraksi dengan suatu organisme yang menjadi matang secara fisik dan psikologis”. Penuaan merupakan proses yang berangsur mengakibatkan perubahan kumulatif dan mengakibatkan perubahan di dalam tubuh yang

berakhir dengan kematian seperti halnya penuaan juga menyangkut perubahan struktur sel, akibat interaksi dengan lingkungannya yang pada akhirnya menimbulkan perubahan. Selain itu juga secara fisik kemampuan motorik mengalami kemunduran akibat struktur sel tidak lagi tergantikan dengan yang baru akan tetapi terus membelah dan mengalami kerusakan secara alami.

Kondisi tersebut mempengaruhi terhadap kondisi psikososial sehingga mengalami kemunduran fisik, psikologis dan sosial seorang lansia, terutama disebabkan oleh interaksi sosial yang menyempit, sehingga menyebabkan masa usia lanjut menjadi individu yang kurang produktif dan tidak dapat memberikan keuntungan bagi lingkungan sosialnya, sehingga perubahan peran serta menyebabkan usia lanjut tidak mendapatkan posisinya dan untuk bisa mampu menyesuaikan diri dengan perubahan baru pada dirinya serta dapat terganggunya keberfungsian sosial lanjut usia tidak sesuai dengan semestinya.

Pemulihan kondisi psikososial lansia banyak dilakukan melalui optimalisasi pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Peranan pemerintah dalam hal ini adalah melalui lembaga formal, yakni melalui Panti-Panti sosial sebagai kepanjangan pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Sosial. Selain melalui pemerintah penanganan masalah lansia di Indonesia juga banyak melibatkan peranan aktif dari masyarakat, bisa melalui lembaga formal seperti yayasan yang bergerak dalam bidang penanganan lansia atau

melalui keterlibatan masyarakat secara langsung, dalam hal ini adalah masyarakat disekitar lansia itu berada.

Pendekatan secara mendalam kepada lansia sangatlah penting, Peran yang sangat diperlukan dalam pemulihan kondisi psikososial lansia adalah keluarga, dikarenakan kasih sayang yang diberikan oleh anggota keluarga dapat menunjang keberhasilan dan ke eksisan lansia baik dalam masyarakat, negara, maupun bagi keluarga itu sendiri. Kasih sayang dan rasa aman yang terjalin dari hubungan interaksi dalam keluarga dapat membuat lansia merasa nyaman dan aman dalam menjalani sisa hidupnya.

Penanganan lansia juga melibatkan peranan aktif dari keluarga dan masyarakat, baik melalui lembaga-lembaga maupun aktivasi masyarakat secara langsung. Peranan masyarakat dalam upaya perlindungan, dan pemberdayaan, serta peningkatan lansia melalui lembaga dapat dilakukan oleh yayasan-yayasan, atau LSM yang bergerak dalam bidang pertolongan terhadap lansia dengan memberikan pelatihan, pelayanan fisik, dan pembinaan mental. Peranan keluarga dalam perlindungan dan pemberdayaan sangatlah penting, karena dari keluarga yang menjadi faktor pertama, namun seiring berjalannya waktu peran dari keluarga sudah tidak signifikan lagi, kebanyakan keluarga membiarkan lansia hidup sendiri dan dibawa ke panti yang telah di sediakan oleh pemerintah.

Program pemerintah daerah seperti ASLUT, *homecare*, *daycare* dan POSBINDU yang dapat membantu lansia dalam berbagai resiko yang dihadapi usia lanjut terkait dari berbagai masalah kehidupan yang

memberikan pengaruh pada masa pensiun, pemanfaatan waktu luang dan kemungkinan perlakuan salah terhadap lansia. Baik itu secara fisik yang dapat mengakibatkan perlakuan pada tindak kekerasan, secara emosional atau psikologis seperti kata-kata berupa ancaman pada usia lanjut, kegagalan keluarga pada lansia baik secara sengaja maupun tidak sengaja secara jelasnya dan adanya perampasan hak-hak pribadi pada lansia. Program tersebut merupakan upaya dalam menjamin dan melindungi lanjut usia dan hak-haknya agar mereka dapat menjalani atau menikmati hari tuanya secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.

Kerentanan lansia bukan berarti tidak mempunyai kesempatan untuk berdaya sendiri, melainkan dapat memperdayakan kekuatan keluarga serta meningkatkan partisipasi masyarakat baik yang ada di pedesaan maupun perkotaan dalam mensupport atau memberikan perlindungan kepada lansia maupun keluarga guna peningkatan kesejahteraan lansia.

Berdasarkan profil desa tahun 2015 yang di dapat dari kader PKK pokja 3, Desa Sridadi Ngampo memiliki jumlah penduduk 2.874 jiwa dimana terdapat 63 orang lansia, desa ini merupakan salah satu daerah atau desa yang terdapat di Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah.

Upaya perlindungan dan pemberdayaan lansia untuk mendapatkan hak-hak mereka sebagai usia lanjut masih banyak yang belum terpenuhi, dari 63 orang lansia yang berada di desa tersebut, 5 orang lansia hidup sendiri tanpa ada dampingan dari keluarga. Padahal program-program dari pemerintah dan pemberdayaan lansia sudah mulai terlaksana, seperti

posyandu lansia, tahlil keliling, pengajian keliling, arisan keliling, dan itu semua lansia di libatkan dalam kegiatan tersebut, tapi masih banyak lansia yang belum berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut, termasuk 5 lansia yang tinggal sendiri tersebut merupakan lansia yang belum peran aktif dalam kegiatan, dikarenakan tidak ada dampingan dari pihak keluarga ataupun masyarakat yang mengantar atau dampingan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan observasi dan penjajakan dengan keterangan kader PKK, kondisi lansia yang tinggal sendiri di Desa Sridadi Ngampo, mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencari nafkah, membersihkan lingkungan tempat tinggal, berpergian dan lain-lain, dilakukan sendiri tanpa ada dampingan dari pihak keluarga dan masyarakat sekitar tersebut, lansia juga mengalami sakit sakitan yang sewajarnya yang tidak mengganggu kegiatan sehari-hari lansia. Lansia juga masih sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat.

Melihat hasil tersebut lansia yang tinggal sendiri tidak menelami masalah yang berarti, masalah-masalah yang dihadapi merupakan masalah-masalah umum yang di alami oleh semua orang tidak hanya lansia. Masalah-masalah tersebut tidak menimbulkan dampak negatif yang besar, bahkan lansia merasa nyaman dan tidak terganggu dengan masalah tersebut. Hal itu dapat memudahkan pekerja sosial untuk menggali dan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada dalam diri lansia untuk meningkatkan keberfungsian sosial yang membuat lansia lebih mandiri dan lebih dihargai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Bagaimana Kondisi Psikososial Lanjut Usia yang Tinggal Sendiri di Desa Sridadi Ngampo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Jawa Tengah”, agar peneliti dapat mengetahui kondisi fisik, psikologis dan sosial lansia yang tinggal sendiri tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana Kondisi Psikososial Lansia yang Tinggal Sendiri di Desa Sridadi Ngampo Kecamatan Rembang”. Permasalahan dirinci pada sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik informan?
2. Bagaimana kondisi fisik lansia yang tinggal sendiri di Desa Sridadi Ngampo?
3. Bagaimana kondisi psikologis lansia yang tinggal sendiri di Desa Sridadi Ngampo?
4. Bagaimana kondisi sosial lansia yang tinggal sendiri di Desa Sridadi Ngampo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan khusus untuk mendapatkan gambaran secara spesifik tentang kondisi psikososial lansia yang tinggal sendiri di Desa Sridadi Ngampo Kecamatan Rembang. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang:

1. Karakteristik informan.
2. Kondisi fisik lansia yang tinggal sendiri di Desa Sridadi Ngampo.
3. Kondisi psikologis lansia yang tinggal sendiri di Desa Sridadi Ngampo.
4. Kondisi sosial lansia yang tinggal sendiri di Desa Sridadi Ngampo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian tentang kondisi psikososial lansia yang tinggal sendiri di Desa Sridadi Ngampo Kecamatan Rembang, diharapkan peneliti dapat memperoleh manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah pengetahuan bagi praktek pekerjaan sosial tentang kondisi psikososial lansia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah tentang kondisi psikososial lansia yang hidup sendiri di Desa Sridadi Ngampo.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan Karya Ilmiah Akhir ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Memuat tentang latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.



## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Memuat tentang penelitian terdahulu, tinjauan tentang Psikososial, tinjauan tentang lansia, relevansi pekerjaan sosial dengan lansia

## BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, latar penelitian, sumber data dan cara menentukannya, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas hasil penelitian tentang Kondisi Psikososial Lansia yang Tinggal Sendiri di Desa Sridadi Ngampo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Jawa Tengah yang terdiri dari lokasi penelitian yaitu Desa Sridadi Ngampo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Jawa Tengah, bagian kedua membahas tentang hasil penelitian yang menggambarkan tentang Kondisi Psikososial Lansia yang Tinggal Sendiri, yang dihasilkan oleh peneliti melalui proses wawancara dan pengamatan, dan bagian ketiga membahas mengenai analisis hasil penelitian dengan menggunakan analisis sumber yang berkaitan dengan Kondisi Psikososial Lansia yang Tinggal Sendiri.

## BAB V : USULAN PROGRAM

Memuat tentang program yang sesuai dengan Kondisi Psikososial Lansia yang Tinggal Sendiri di Desa Sridadi yang sesuai hasil yang di lapangan sehingga rekomendasi program yang diajukan oleh peneliti dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan di Desa Sridadi Ngampo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Jawa Tengah.

## BAB VI : KESIMPULAN

Menyimpulkan semua hasil penelitian tentang Kondisi Psikososial Lansia yang Tinggal Sendiri di Desa Sridadi Ngampo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Jawa Tengah.